

**EKSISTENSI TARI LURAH KINCIA
DI NAGARI SITUJUAH BATUA KECAMATAN SITUJUAH LIMO NAGARI
KABUPATEN 50 KOTA**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah Persyaratan untuk mendapatkan Gelar Sarjana
Pendidikan Strata 1 (S.1)*



**DEBORA SHINTA AMENIKA
NIM/BP : 1103500/2011**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Eksistensi Tari Lurah Kincia di Nagari Situjuah Batua
Kecamatan Situjuah Limo Nagari Kabupaten 50 Kota

Nama : Debiora Shinta Amenika

NIM/TM : 1103500/2011

Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 5 Agustus 2015

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NIP. 19640617 199601 1 001

Pembimbing II,



Afifah Asriati, S.Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

Ketua Jurusan



Syeilendra, S.Kar., M.Hum
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

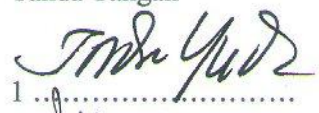
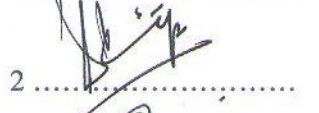
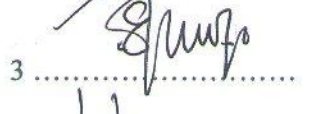
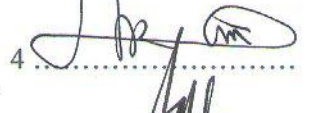
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Eksistensi Tari Lurah Kincia di Nagari Situjuah Batua
Kecamatan Situjuah Limo Nagari Kabupaten 50 Kota

Nama : Debiora Shinta Amenika
NIM/TM : 1103500/2011
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 10 Agustus 2015

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Indrayuda, S. Pd., M. Pd., Ph.D	1 
2. Sekretaris	: Afifah Asriati, S.Sn., MA.	2 
3. Anggota	: Herlinda Mansyur, S,ST, M.Sn	3 
4. Anggota	: Dra. Darmawati, M.Hum., Ph.D.	4 
5. Anggota	: Dra. Fuji Astuti, M.Hum	5 



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Debiora Shinta Amenika
NIM/TM : 1103500/2011
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Eksistensi Tari Lurah Kincia di Nagari Situjuh Batua Kecamatan Situjuh Limo Nagari Kabupaten 50 Kota”. Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh :
Ketua Jurusan Sendratasik,

Syeildendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Debiora Shinta Amenika
NIM/TM. 1103500/2011

ABSTRAK

Debiora Shinta Amenika, 2015. Eksistensi Tari Lurah Kincia di Nagari Situjuah Batua Kecamatan Situjuah Limo Nagari Kabupaten 50 kota.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana eksistensi Tari Lurah Kincia di Nagari Situjuah Batua Kecamatan Situjuah Limo Nagari Kabupaten 50 Kota.

Metode Penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah: kualitatif, dengan metode deskriptif. Instrumen penelitian peneliti sendiri yang di bantu oleh alat tulis, camera foto dan alat perekam. Teknik pengumpuln data yang di gunakan adalah studi pustaka, observasi/ penelitian, wawancara, dan dokumentasi. Tahap pelaksanaan di lakukan denan wawancara terarah dan wawancara tidak terarah dan pengamatan yang di lakukan pada tanggal 7-22 juni 2015 yang kemudian di rekam. Data yang di dapat kemudian diolah dan di analisa, selanjutnya dideskripsikan yang kemudian di rangkum dan di sajikan ke dalam bentuk skripsi yang berjudul “Eksistensi Tari Lurah Kincia di Nagari Situjuah Batua Kecamatan Situjuah Limo Nagari Kabupaten 50 kota”.

Hasil penelitian yang di temukan pada tanggal 7-22 juni 2015 bahwa, tari Lurah Kincia merupakan tari tradisi yang di angkat dari cerita Peristiwa Situjuah yang terjadi pada tanggal 15 januari 1949, dimana terjadi tumpah darah para pejuang mempertahankan kemerdekaan indonesia. Tari ini sudah ada sejak tahun 1970an namun pada saat itu tari ini hanya tampil dalam satu paket kesenian saja dimana dalam bentuk satu paket kesenian ini terdapat drama, tari dan randai namun pada tahun 2007 tari yang ada dalam satu paket kesenian ini di pisah dan di beri nama Tari Lurah Kincia oleh Sanggar Tari Lurah Kincia yang di Pimpin oleh Elyenis. Tari Lurah Kincia mendapat perhatian besar di mata masrakat karena di lihat dari maysarakat yang berbondong-bondong untuk menyaksikanya. Tari ini di Tampilkan pada acara alek Nagari Situjuah Batua yaitu pada tanggal 15 januari. Selain di acara alek nagari tari ini juga sudah tampil di kantor Bupati sebagai acara hiburan dan juga sudah mengikuti perlombaan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Eksistensi Tari Lurah Kincia di Nagari Situjuah Batua Kecamatan Situjuah Limo Nagari Kabupaten 50 Kota”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar Strata Satu (S1) pada Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan pengarahan serta bimbingan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Indrayuda, S.Pd, M.Pd, P.hd, dan Afifah Asriati, S.Sn. MA pembimbing I dan II yang telah memberikan arahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran, berupa petunjuk-petunjuk demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.
2. Ibu Afifah Asriati, S.Sn MA, Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulis melaksanakan studi di Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Syeilendra, S. Kar., M. Hum. Dan Ibu Afifah Asriati, S.Sn. MA ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Dra. Darmawati, M.Hum.,Ph. D., Ibu Dra. Fuji Astuti, M.Hum., dan ibu Herlinda Mansyur, S.S.T., M.Sn, dosen penguji yang telah banyak memberikan saran, kritik, dan masukan dalam perbaikan dan penyempurnaan skripsi.
5. Bapak/Ibu staf pengajar atau Dosen di Jurusan Sendratasik yang banyak membantu dan memberikan bimbingan pada masa studi. Tenaga Administrasi bagian Akademik UNP yang telah melayani urusan-urusan akademis selama perkuliahan.

6. Keluarga penulis, terutama kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda Hamdi (ALM) dan Ibunda Syafniwati, yang telah banyak berkorban baik bentuk moral, material, perhatian dan kasih sayang serta kesabaran yang tinggi demi meraih kesuksesan penulis dan tidak lupa kepada adik-adik saya Damela Tu Dalio, Dio Indra Syaputra dan Kakek Syafri, nenek Suni, serta Radha Febri dan keluarga besarku tersayang, penulis mengucapkan terima kasih atas do'a dan dorongan yang selama ini diberikan kepada penulis.
7. Para Informan yang telah bersedia memberikan data khususnya kepada Ibu Elyenis.
8. Untuk seluruh sahabat dan teman-teman seperjuangan yang telah memberikan semangat dan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bimbingan, bantuan dan dorongan yang diberikan kepada penulis mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik, semoga penulisan ini dapat bermanfaat untuk semuanya.

Padang, Juli 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... v

DAFTAR TABEL viii

DAFTAR GAMBAR..... ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi Masalah 4

C. Batasan Masalah..... 4

D. Rumusan Masalah 5

E. Tujuan Penelitian..... 5

F. Manfaat Penelitian..... 5

BAB II KERANGKA TEORETIS

A. Landasan Teori 6

1. Eksistensi 6

2. Pengertian Tari 9

3. Tari Tradisional 10

B. Penelitian Relevan..... 11

C. Kerangka Konseptual 12

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian..... 14

B. Objek Penelitian 14

C. Instrument Penelitian..... 15

D. Jenis Data 16

E. Teknik Pengumpulan Data 16

F. Teknik Analisis Data 19

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	20
1. Letak Geografis,	20
2. Penduduk	21
3. Pendidikan	22
4. Agama.....	23
5. Mata Pencaharian	24
B. Masyarakat Nagari Situjuh Batua dan Kesenian.....	26
1. Masyarakat Situjuh	26
2. Kesenian Situjuh	27
C. Tari Lurah Kincia.....	28
1. Asal – Usul Tari Lurah Kincia	28
2. .Ragam Gerak Tari Lurah Kincia.....	30
3. Pola Lantai.....	35
4. Musik.....	41
5. Tata rias dan Kostum	44
6. Properti	47
7. Tempat Pertunjukkan	50
D. Eksistensi Tari Lurah Kincia di Nagari Situjuh Batua Kecamatan Situjuh Limo Nagari kab.50 kota.....	51
1. Pengakuan Masyarakat Situjuh.....	52
2. Penerimaan Masyarakat terhadap Tari Lurah Kincia.....	54
E. Pembahasan	92

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	96
B. Saran.....	97

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Jumlah Penduduk.....	22
Tabel 2 : Mata Pencarian Masyarakat di Nagari Situjuah Batua.....	25
Tabel 3 : Pola Lantai.....	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Peta Nagari Situjuah Batua	21
Gambar 2	: Sekolah.....	23
Gambar 3	: Mesjid Situjuah Batua.....	24
Gambar 4	: Lahan Pertanian.....	26
Gambar 5	: Pose Gerak Siiriang	31
Gambar 6	: Pose Gerak Menurun Lurah.....	31
Gambar 7	: Pose Gerak Maambiak Padi.....	32
Gambar 8	: Pose Gerak Menumbuk Padi....	32
Gambar 9	: Pose Gerak Manampih Padi.....	33
Gambar 10	: Pose Gerak Manampuang Aia...	33
Gambar 11	: Pose Gerak Bamain Basamo	34
Gambar 12	: Pose Gerak Mandi di pincuran	34
Gambar 13	: Pose Gerak Berperang....	35
Gambar 14	: Pose Gerak Bajalan sairiang baliak.....	35
Gambar 15	: Alat Musik Talempong.....	42
Gambar 16	: Alat Musik Gendang Tabuik	43
Gambar 17	: Alat Musik Bansi.....	43
Gambar 18	: Tata Rias Penari Lurah Kincia.....	44
Gambar 19	: Busana Tari Lurah Kincia.....	45
Gambar 20	: Baju Kuruang Tari Lurah Kincia	45
Gambar 21	: Kain Songket Tari Lurah Kincia	46
Gambar 22	: Salendang Tari Lurah Kincia.....	46
Gambar 23	: Salempang Tari Lurah Kincia.....	47
Gambar 24	: Properti Tari Lurah Kincia (Parian).....	48
Gambar 25	: Properti Tari Lurah Kincia.....	49
Gambar 26	: Kunjungan Bupati ke Lurah Kincia dalam memperingati Peristiea Situjuah.....	51
Gambar 27	: penampilan Tari Lurah Kincia Dalam Acara Tari Berbasis Tradisi.....	52
Gambar 28	: Latihan Tari Lurah Kincia	55
Gambar 29	: Masyarakat Situjuah Menyaksikan acara Peristiwa Situjuah	56

Gambar 30	: Tari Lurah Kincia di acara hari jadi Pemerintahan kab. 50 kota.....	56
Gambar 31	: Penampilan Tari Lurah Kincia di acara memperingati Peristiwa Situjuhah Tahun.....	57
Gambar 32	: Penampilan Tari Lurah Kincia di acara memperingati Peristiwa Situjuhah Tahun 2015.....	57
Gambar 33	: Penampilan Tari Lurah Kincia di acara memperingati Peristiwa Situjuhah Tahun 2009.....	58
Gambar 34	: Penampilan Tari Lurah Kincia di acara memperingati Peristiwa Situjuhah Tahun 2013.....	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan adalah seluruh sistem gagasan dan rasa, tindakan, serta karya yang dihasilkan manusia dalam kehidupan bermasyarakat, yang dijadikan miliknya dengan belajar. Arti kebudayaan dalam bahasa sehari-hari pun umumnya terbatas pada segala sesuatu yang indah, misalnya candi, tarian, seni rupa, seni suara, kesasteraan, dan filsafat (Koentjaraningrat, 2011:72)

Menurut Koentjaraningrat (dalam Suratman 2013: 37)

Kebudayaan memiliki tiga wujud, yaitu pertama, wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma peraturan dan sebagainya. Kedua, wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat. Ketiga, wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia

Melalui budayanya itulah manusia berkarya, sehingga manusia menjadi makhluk yang berbudaya, terhormat dan beradab. Melalui kebudayaan kehidupan manusia menjadi serasi, selaras serta mempunyai dinamika yang normatif menuju taraf yang lebih tinggi (Kaelan, 2007:187).

Adapun unsur-unsur kebudayaan adalah bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian, sistem religi, dan kesenian (Koenjaraningrat, 2011:81). Salah satu unsur kebudayaan dalam penelitian ini, yaitu kesenian.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kesenian pada hakekatnya adalah unsur kebudayaan yang bersumber pada ide (gagasan) yang cenderung mengarah kepada gagasan-gagasan estetis. Gagasan estetis inilah yang mendorong budi daya manusia untuk aneka ragam kesenian guna memenuhi kebutuhan akan nilai-nilai keindahan, dengan adanya kebudayaan ini, maka manusia atau kelompok masyarakat tertentu mempunyai ciri khas (karakteristik) akan pola atau gambaran hidup antara individu masyarakat yang tercermin dalam kultur masyarakat itu sendiri.

Tari *Lurah Kincia* merupakan tari tradisional yang ada di nagari Situjuah Batua. Tari *Lurah Kincia* ini tidak tau pasti siapa penciptanya, namun tari ini sudah ada sejak lama sekitar tahun 1970 an. Dulu tari *Lurah Kincia* ini ditampilkan dalam bentuk satu paket kesenian.

Adapun dalam penampilan satu paket kesenian itu terdapat randai, drama dan tari. namun pada tahun 2007 Tari yang ada dalam satu paket kesenian itu memisahkan diri dan baru diberi nama Tari *Lurah Kincia* oleh Sanggar Tari *Lurah Kincia* yang dipimpin oleh Elyenis. Tari ini diangkat dari sebuah Peristiwa Situjuah pada saat terjadinya perperangan tepat nya di *Lurah kincia*, dimana *lurah Kincia* adalah tempat pemandian bagi masyarakat Situjuah Batua.

Tari ini awalnya dibuat untuk hiburan dalam acara memperingati peristiwa Situjuah. Tari *Lurah kincia* ini menggunakan properti yaitu *parian* dan *katidiang* (alat untuk membawa padi). *Parian* merupakan alat yang terbuat dari bambu yang di gunakan oleh masyarakat Situjuah pada

dahulunya yang memiliki 3 fungsi sekaligus yaitu untuk menjemput air kelurah , menumbuk padi dan di gunakan untuk berperang. Tari *lurah kincia* ini menggambarkan kebiasaan masyarakat *situjuah* menjemput air kelurah yang menggunakan parian ,menumbuk padi serta menampis beras menggunakan *katidiang* dan bambu runcing yang digunakan pada saat terjadinya Peristiwa Situjuah.

Tari Lurah Kincia ini merupakan gerak maknawi, diantaranya yaitu gerakan menjemput air ke lurah, para ibu- ibu yang sedang menampis beras serta gerakan berperang pada saat peristiwa Situjuah itu terjadi. Tari ini di tarikan oleh delapan orang penari laki-laki dan perempuan. Para penari laki – laki menggunakan parian dan penari perempuan menggunakan katidiang.sampai saat sekarang ini penari Lurah Kincia tidak di batasi baik penari perempuan maupun laki- laki tapi peneliti hanya meneliti tari *Lurah Kincia* yang di tarikan oleh perempuan saja. Kostum yang digunakan oleh penari wanita adalah baju kurung dan penari laki- laki menggunakan baju silat. Alat musik yang digunakan dalam tari Lurah kincia adalah sampelong, gendang, dan talempong.

Tari *Lurah Kincia* ditampilkan pada saat acara memperingati Peristiwa Situjuah di Situjuah Batua pada setiap tanggal 15 januari yang di tampilkan pada malam harinya , selain itu Tari Lurah kincia juga di tampilkan di acara pertunjukan seni.

Selain itu pada observasi yang telah dilakukan belum ada tulisan-tulisan skripsi atau buku yang berhubungan dengan Eksistensi Tari *Lurah*

Kincia di Nagari Situjuah Batua kecamatan Situjuah Limo Nagari Kabupaten 50 Kota. Dengan adanya penelitian tentang eksistensi tari ini, maka diharapkan menjadi salah satu cara pendokumentasian Tari *Lurah Kincia* sehingga tari ini tidak hilang begitu saja.

Berdasarkan uraian di atas inilah penulis akan meninjau dari segi “Eksistensi Tari *Lurah Kincia* di Nagari Situjuah Batua Kecamatan Situjuah Limo Nagari Kabupaten 50 kota”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi dan diteliti. Masalah-masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Keberadaan Tari *Lurah Kincia* di Nagari Situjuah Batua Kecamatan Situjuah Limo Nagari kab.50 Kota”.
2. Bentuk Penyajian tari *Lurah Kincia* di Nagari Situjuah Batua Kecamatan Situjuah Limo Nagari Kabupaten 50 Kota”.
3. Eksistensi tari *Lurah Kincia* di Nagari Situjuah Batua Kecamatan Situjuah Llimo Nagari Kabupaten 50 kota”.

B. Batasan Masalah

Bertolak dari identifikasi masalah di atas, maka agar penelitian ini tidak meluas dan terfokus pada inti masalahnya, untuk itu penulis membatasi masalah ini pada Eksistensi Tari *Lurah Kincia* di Nagari Situjuah Batua Kecamatan Situjuah Limo Nagari Kabupaten 50 kota”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas dapat dirumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan yaitu “Bagaimana Eksistensi Tari *Lurah Kincia* di Nagari Situjuah Batua kecamatan situjuah limo nagari kabupaten 50 kota?”

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan Eksistensi Tari *Lurah Kincia* di sanggar Lurah kincia di nagari Situjuah Batua kecamatan Situjuah Limo Nagari Kabupaten 50 kota.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian terhadap Eksistensi *Tari Lurah kincia* ini, diharapkan berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak khususnya yang terkait di antaranya :

1. Bagi mahasiswa Universitas Negeri Padang (UNP), khususnya jurusan Sendratasik program studi Seni Tari sebagai bahan apresiasi dan penyebarluasan informasi mengenai tari Lurah Kincia yang merupakan tari kreasi baru di nagari situjuah batua kecamatan situjuah limo nagari kabupaten lima puluh kota.
2. Bagi penulis sebagai peneliti pemula untuk menambah pengetahuan dalam bidang Seni Tari terutama dalam bidang penelitian
3. Bagi masyarakat luas, dapat memberi informasi, masukan dan sebagai referensi bagi penulis-penulis berikutnya maupun pihak terkait sehingga masyarakat dapat menelaah dan menghargai karya seni khususnya seni tari

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

Landasan teori berfungsi untuk membangun kerangka teori sebagai bahan dasar acuan penelitian. Adapun landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan pemikiran para ahli yang bisa membantu penulis dalam memecahkan permasalahan yang dikaji. Dalam hal penulisan ini merupakan penulisan pertama mengenai Eksistensi Tari *Lurah Kincia*

di nagari situjuah batua kecamatan situjuah limo nagari kabupaten lima puluh kota. Untuk menemukan, mendeskripsikan dan menjawab permasalahan yang berhubungan dengan Eksistensi Tari Lurah Kincia di Nagari Situjuah Batua Kecamatan Situjuah Limo Nagari Kabupaten 50 kota, maka penulis akan menggunakan beberapa teori yang relevan dan dapat dijadikan sebagai landasan berpikir, yaitu :

1. Eksistensi

Manusia sebagai makhluk sosial hidup dalam lingkungan masyarakat berorientasi antara satu dengan yang lainnya baik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun antar kelompok dalam masyarakat. Manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa interaksi dengan lingkungan sosialnya yang dapat berbentuk kesatuan-kesatuan atau kelompok-kelompok sosial. Susunan tata hubungan dan berbagai macam hubungan antar individu dalam masyarakat disebut struktur sosial (Kuntjaraningrat, 1985: 173).

Dengan demikian untuk menjaga eksistensi kebudayaan atau seni tradisi tentu tidak bisa dilakukan sendiri begitu juga dalam melewati perubahan-perubahan yang akan berdampak bagi kehidupan masyarakat ataupun seni itu sendiri.

Menurut Emrizal Amri (1992: 17), bahwa manusia dan individual tidak bisa terlepas dari manusia lain, terutama dalam bersosialisasi, artinya dalam kehidupan sehari-hari merupakan makhluk individual (personality) sekaligus berperan sebagai makhluk sosial yang kemudian dikenal dengan masyarakat. Kesatuan sosial terkecil adalah keluarga. Setiap manusia dalam berbagai aktivitas cenderung memperlihatkan eksis fungsinya sebagai makhluk individu maupun sosial. Artinya, eksistensi manusia tidak pernah dipisahkan secara kongkrit dengan keberadaannya sebagai makhluk sosial dalam masyarakat.

Untuk dapat merumuskan eksistensi dalam Tari Lurah Kincia di Nagari Situjuah Batua, disini penulis menemukan pengertian eksistensi dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (1996: 375) , yang menyebutkan bahwa eksistensi mengandung pengertian (1) adanya keberadaan, sesuatu yang harus dipertahankan, (2) keberadaan manusia sebagai individual inti. Yang dapat disimpulkan dalam pengertian eksistensi diatas, bagaimana Tari Lurah Kincia di Nagari Situjuah Batua tetap kokoh dan bertahan ditengah-tengah perubahan kehidupan masyarakat.

Mengenai pembahasan eksistensi Tari Lurah Kinciarandai di Nagari Situjuah batua berkaitan dengan eksistensi, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995: 5) adalah kehadiran.

Berbicara mengenai kehadiran suatu bentuk musik dalam masyarakat, tidak akan terlepas dari persoalan penamaan masyarakat terhadap kesenian tersebut, implikasi dari persoalan itu, tentu akan berkaitan dengan untuk apa kesenian tersebut digunakan dan sebagai apa kesenian itu berfungsi dalam kehidupan yang mendukungnya.

Pengertian eksistensi adalah sebagai keberadaan atau kehadiran sesuatu hal baik itu kehidupan sosial maupun kehidupan pribadi, (Kayam, 1981: 30). Setiap dalam berbagai aktifitas sehari-hari kita cenderung memperhatikan eksistensinya sebagai makhluk sosial, dimana eksistensi manusia tersebut akan kelihatan pada tatanan adat dan budaya yang dipakai secara turun-temurun, sehingga kebiasaan tersebut menjadi tradisi bagi sekelompok manusia itu sendiri. Seperti halnya bahasa yang dipakai oleh sekelompok manusia dengan secara turun-temurun yang terus berkembang namun tetap mengacu pada apa yang telah diturunkan oleh nenek moyang mereka atau kebiasaan lainnya, ini mentradisi dalam budaya yang dipakai oleh kelompok manusia tersebut.

Berdasarkan definisi di atas tari Lurah kincia telah ada dan berkembang di tengah-tengah masyarakat Situjuah batua. Kehidupan tari Lurah kincia berkembang disekitar komunitas dan kelompok. Perkembangan dan

keberadaannya tidak dapat dilepaskan dari keinginan dan usaha masyarakat untuk memeliharanya.

2. Pengertian Tari

Seni tari merupakan salah satu media atau perantara untuk melukiskan atau mengekspresikan perasaan jiwa manusia. Perasaan jiwa manusia yang diekspresikan ada yang bersifat gembira atau bersyukur akan keberhasilannya dalam perjuangan mempertahankan kehidupannya (Supardjan, 1982:19).

Tari merupakan bagian dari kebudayaan yang menggambarkan ciri khas dari budaya di tempat dimana tari itu tumbuh dan berkembang. Soedarsono (1977:17) menyatakan bahwa tari adalah “ekspresi jiwa manusia yang dituangkan melalui gerak yang ritmis dan indah”.

Kamaladevi Chattopadhyaya (dalam Supardjan, 1982:17). Tari dapat dikatakan sebagai suatu naluri, suatu desakan emosi dalam diri kita yang mendorong kita untuk mencari ekspresi pada tari, yaitu gerakan-gerakan luar yang ritmis, yang lama-kelamaan nampak mengarah kepada bentuk-bentuk tertentu.

Sebagai karya seni, tari memiliki suatu kekuatan komunikasi yang terdapat di dalamnya. Hal ini dapat diketahui karena gerak tubuh manusia sebagai materi pokok dari tari dan merupakan masalah penting dari kehidupan manusia sebagai makhluk sosial dan individu. Oleh sebab itu tari siap untuk dihayati, dimengerti dan dinikmati. Manusia

mempergunakan tari sebagai salah satu alat komunikasi dengan sesamanya, yang merupakan sebagai ekspresi kesenian atau kebudayaan.

Menurut Corrie Hartong (dalam Soedarsono, 1977:17). Tari adalah gerak-gerak yang diberi bentuk dan ritmis dari badan didalam ruang dalam bukunya *Danskunst*.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak yang indah dan teratur, dan tari juga digunakan oleh manusia untuk salah satu alat komunikasi dengan sesamanya. Berkaitan dengan tari Lurah kincia yang berasal dari kecamatan situjuah limo nagari kabupaten 50 kota dapat dikatakan sebuah tari karena merupakan suatu seni tontonan bagi masyarakat pendukungnya.

3. Tari tradisional

Menurut kamus lengkap bahasa indonesia (2001:539), “Tradisional adlah sikap dan cara berfikir serta bertindak yang selalu berpegang teguh pada norma dan adat kebiasaan yang ada secara turun temurun”.

Sedangkan soedarsono (1977: 29) mengatakan “Tari tradisional adalah semua tarian yang mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama,yang selalu bertumpu pada pola-pola tradisi yang telah ada.”

Dari pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa tari tradisional adalah tari yang telah mengalami perjalanan sejarah yang panjang dan berpegang teguh pada adat. Sehubungan dengan pendapat para ahli,

Tari Lurah Kincia bisa di katakan Tari tradisional karena tari Lurah Kincia adalah tari yang telah lama di miliki oleh masyarakat Situjuah Batua Kecamatan Situjuah Limo Nagari Kabupaten 50 Kota. Namun pada saat ini setelah di beri nama Tari Lurah Kincia oleh Sanngar Tari Lurah Kincia dari segi pola lantai, tat arias, kostum sudah ada perubahan, namun gerakan dan property tidak berubah.

B. Penelitian Relevan

Berdasarkan studi lapangan yang telah dilakukan, belum ada yang meneliti tentang Tari Lurah Kincia: Eksistensi Tari . Namun ada beberapa penelitian yang membahas tentang eksistensi tari, diantaranya :

Rizki Lusiana. 2008. Skripsi “Eksistensi Tari Bentan di Desa Aie Duku Painan Timur Kabupaten Pesisir Selatan”. Hasil penelitiannya yaitu tari Bentan merupakan tari tradisi yang sampai sekarang masih eksis di desa Aie Duku Painan Timur. Sampai sekarang masih tetap digunakan pada upacara adat seperti acara *batagak panghulu* (pengangkatan penghulu).

Elfita Rosalina, 2010. Skripsi “Keberadaan Tari Ketalang Petang dalam Masyarakat Rantau Panjang Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin Provinsi Jambi”. Hasil penelitiannya yaitu tari Ketalang Petang yang merupakan tari tradisional yang menggambarkan mata pencaharian masyarakat yaitu bertani dan bertalang. Tari Ketalang Petang dalam kehidupan masyarakat dijadikan sebagai hiburan. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa tari Ketalang Petang telah menjadi suatu kebutuhan bagi masyarakat Rantau Panjang Kecamatan Tabir.

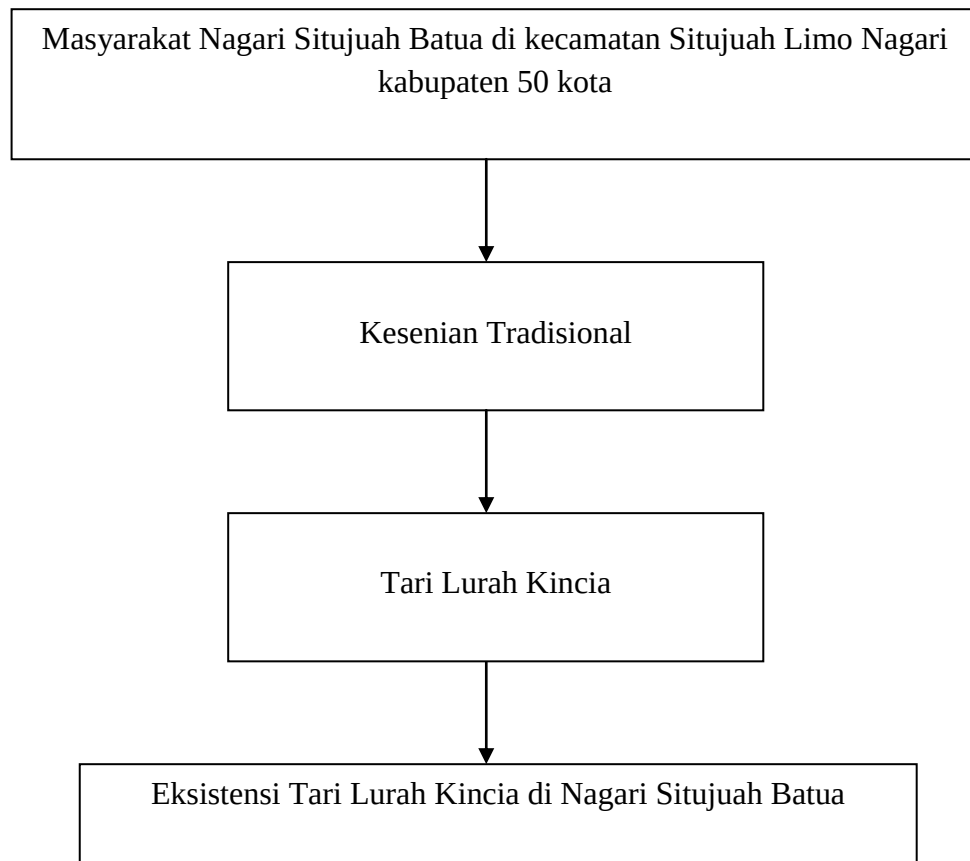
Dari kedua penelitian di atas terdapat satu masalah yang sama, namun objek nya berbeda. Akan tetapi hasil penelitian di atas dapat menjadi referensi bagi penulis dalam penelitian ini. Selain itu peneliti menggunakan penelitian relevan sebagai pijakan untuk penelitian selanjutnya yang akan peneliti lakukan, disisi lain juga untuk menghindari tumpang tindih dengan penelitian selanjutnya.

C. Kerangka Konseptual

Dalam Kerangka konseptual ini yang pertama sekai akan menjelaskan tentang keberadaan masyarakat Situjuh Batua secara umum. Kemudian di anjutkan secara singkat kesenian tradisional yang di miliki masyarakat Situjuh Batua , kemudian di lanjutkan dengan keberadaan Tari Lurah Kincia di Nagari Situjuh Batua, Di anjutkan dengan eksistensi Tari Lurah Kincia di Nagari Situjuh Batua Kecamatan Situjuh Limo Nagari Kabupaten 50 kota.

Untuk Merancang kerangka konseptual dalam penelitian ini, maka penelitian menggunakan kerangka konseptual seperti sebagai berikut:

Skema Kerangka Konseptual



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah peneliti jabarkan di atas sebagai hasil penelitian maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Tari Lurah Kincia adalah tari Tradisi yang ada di Situjuah Batua yang sudah ada sejak tahun 1970an. Namun padasaat ini Setelah tari ini di pisah dari satu paket kesenian dahulunya terjadi sedikit perubahan di kostum dan tata rias. Tari dapat ini dapat di terima dan di akui oleh masyarakat sebagai tari Tradisi masyarakat Situjuah Batua masa kini.

Selain itu Tari Lurah Kincia telah digunakan oleh masyarakat sebagai sarana hiburan di Situjuah Batua. Tari Lurah Kincia saat ini diminati oleh pemuda dan telah menjadi budaya bagi masyarakat Situjuah Batua saat ini. Saat ini Tari

Lurah Kincia telah di kelola oleh sanggar Lurah Kincia yang di pimpin oleh Elyenis, Sebagai salah satu pewaris Tari Lurah Kincia.

A. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dan sudah dikemukakan di atas, maka dalam upaya menjaga serta mempertahankan eksistensi tari Lurah Kincia di Sanggar Lurah Kincia, penulis akan menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada masyarakat Situjuah Batua dapat menyadari bahwa tari Lurah Kincia merupakan salah satu tari Tradisi yang menarik dan

unik, oleh karena itu diperlukan usaha untuk melestarikan dan mempertahankan keberadaannya.

2. Diharapkan pada Masyarakat Nagari Situjuh Batua senantiasa menampilkan Tari Lurah Kincia dalam setiap upacara-upacara Nagari agar tari ini tetap di gunakan sebagai suatu tontonan yang menyenangkan dan mengasikkan, sehingga masyarakat merasa teribur

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Emrizal. 1992. *Sosiologi Antropologi*. Padang: UNP Press
- Badudu, Zam, 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Sinar Harapan
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Elfita Rosalina. 2010. “Keberadaan Tari Ketalang Petang dalam Masyarakat Rantau Panjang Kecamatan Tabir kabupaten Merangin Provinsi Jambi”. (Skripsi) Padang: Universitas Negeri Padang
- Kayam, Umar. 1981. *Seni Tari Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan
- Koentjaraningrat. 2011. *Pengantar Antropologi I*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kuntjaraningrat. 1985. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset
- Rizki Lusiana. 2008. “Eksistensi Tari Bentan di Desa Aie Duku Painan Timur Kabupaten Pesisir Selatan”. (Skripsi) Padang: Universitas Negeri Padang
- Soedarsono. 1977. *Tarian-tarian Indonesia*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Supardjan, N. 1982. *Pengantar Pengetahuan Tari I*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Suratman, dkk. 2013. *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*. Malang: Intimedia